PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS II SDN 006SUKA MAKMUR KEC. GUNUNG SAHILAN KAB. KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

FATIMAH TUNINGSIH
NIM.1238.21.1153

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **FATIMAH TUNINGSIH**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.21.1153
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 11 Agustus 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul **Penerapan Pendekatan Kontesktual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas 2 SD Negeri 006 Suka Makmur**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 25 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



FATIMAH TUNINGSIH
NIM: 1238.21.1153

Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Fatimah Tuningsih*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalaamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi.

Nama	: **FATIMAH TUNINGSIH**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.21.1153
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar,11 Agustus 2002
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Penerapan Pendekatan Kontesktual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas 2 SD Negeri 006 Suka Makmur.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 25 Mei 2026
Pembimbing I

Ayu Purnamasari S, S.Pd, M.Pd
NIDN. 2125128604

Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Fatimah Tuningsih*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalaamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi.

Nama	: **FATIMAH TUNINGSIH**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.21.1153
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar,11 Agustus 2002
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Penerapan Pendekatan Kontesktual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas 2 SD Negeri 006 Suka Makmur.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 25 Mei 2026
Pembimbing II

Nikmah , S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 2107018704

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas 2 SD Negeri 006 Suka Makmur** yang ditulis oleh :

Nama	: FATIMAH TUNINGSIH
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.21.1153
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 11 Agustus 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 25 Mei 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Ayu Purnamasari S, S.Pd, M.Pd	**Nikmah, S.Pd.I.,M.Pd.I**
NIDN. 2125128604	**NIDN. 2107018704**

Mengetahui :
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Violeta Inayah Pama, M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0238/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas 2 SD Negeri 006 Suka Makmur Kec. Gunung Sahilan Kabupaten Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Fatimah Tuningsih**
NIM	: 1238.21.1153
Telah dimunaqasahkan pada	: Hari Rabu, 05 Agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Marzuki, M.Pd.I.)
NIDN. 2106058802

Penguji II

(Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 2107018704

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 08 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

Maka apabila kamu telah selesai (Dari sesuatu urusan) , Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (Urusan) yang lain.

(QS : Al Insyirah: 7)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Naungan rahmat hidayah-mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anguhrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya Skripsi yang Sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada utusan-mu Nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi Wasallam*.

Skripsi ini saya persembahkan

Kepada Kedua orang tua saya Bapak Purwanto dan Ibu Sumarti

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan untuk menyelesaikan Skripsi ini. Terimakasih telah memberikan dukungan materi serta do'a yang tak ada hentinya untuk kesuksesan ku, karena tiada kata seindah lantunan do'a.

Selanjutnya untuk Adik ku, Yoga Hamzah , untuk segala dukungan yang telah di berikan kepada ku semoga Allah membalas segala kebaikan adik.

Kemudian teruntuk Muhammad Hendriyan Terimakasih untuk semangat dan dukungan yang tiada henti untuk ku, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini semoga apa Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Persemabahan selanjutnya

Kepada Dosen pembimbing Ibu Ayu PurnamaSari.S, M.Pd.I dan Ibu Nikmah,M.Pd.I selaku pembimbing, ananda mengucapkan banyak terimakasih atas studinya, meluangkan waktu untuk membanca dan mencoret-coret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik.

Kepada seluruh Dosen dan pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujudterimakasih kepada bapak ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan

Dan teruntuk semua teman seperjuangan angkatan 2021 semoga segala kebaiakan yang sudah di berikan kepada saya di balas oleh Allah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas II SD 006 suka makmur".**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di

kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbi ngan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Ayu Purnamasari,M.Pd. selaku dosen Pembimbing I dan Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi/Proposal ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Abdur rokhman, S.Pd.I selaku Kepala sekolah SD Negeri 006 Suka Makmur yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Risa Dwi rianti, selaku wali kelas II yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

10. Orang tua yang telah meberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Proposal ini dengan lancar, dan juga Adek Yoga Hamzah yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Suka Makmur, 28 April 2026
Peneliti

FATIMAH TUNINGSIH
NIM: 1238.21.1153

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING 1 ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xviii**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xx**
ABTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xxi**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 7
1. Identifikasi Masalah 7
2. Batasan Masalah 7
3. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
1. Tujuan Peneliti 8
2. Manfaat Peneliti 8
a. Manfaat Teoritis 8
b. Manfaat Praktis 9

BAB II KAJIAN TEORI 11
A. Kerangka Teori 11
B. Penelitian Relevan 21
C. Kerangka Berfikir 24
D. Indikator Keberhasilan 26
1. Indikator kinerja guru 26
2. Indikator aktivitas belajar siswa 26
3. Indikator ketuntasan belajar 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Jenis Penelitian 28
B. Tempat dan Waktu Penelitian 29
C. Subjek dan Objek Penelitian 29
D. Prosedur Penelitian 29
1. Perencanaan 29
2. Tindakan Penelitian 30
3. Pengamatan (observasi) 30
4. Refleksi 31
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Teknik Analisa Data 32
BAB IV HASIL PENELITIAN 34
A. Deskripsi Data Awal 34
1. Riwayat sekolah 34
2. Visi dan Misi 37
3. Setting ruang kelas 43
4. Deskripsi keadaan guru dan siswa 46
5. Profil awal pembelajaran 52
B. Deskrpsi Persiklusan 54
1. Siklus I 54
2. Siklus II 59

C. Pembahasan dari setiap siklus 64
1. Siklus I 65
2. Siklus II 66
BAB V KESIMPULAN 100
A. Simpulan 100
B. Saran 100
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 122

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kategori Penilaian Aktivitas Guru, Siswa, dan Hasil Belajar 41

Tabel 4.1 : Data Guru 52

Tabel 4.2 : Deskripsi Data siswa 54

Tabel 4.3 : Data Hasil Prasiklus 58

Tabel 4. 4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 65

Tabel 4. 5 : Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan 1 67

Tabel 4. 6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 77

Tabel 4. 7 : Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I Pertemuan 2 80

Tabel 4.8 : Hasil Belajar Siswa Siklus I 83

Tabel 4. 9 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 93

Tabel 4.10 : Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II Pertemuan 1 95

Tabel 4.11 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 104

Tabel 4.12 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 107

Tabel 4.13 : Hasil Belajar Siswa Siklus II 108

Tabel 4.14 : Rekapitulasi hasil Penelitian 118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 30

Gambar 3.1 daur siklus PTK 33

Gambar 4.1 Setting ruang kelas 50

Gambar 4.2 Diagram Rekapitulasi Siklus I dan II 119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Modul Ajar 110

Lampiran : LKPD..... 113

Lampiran : Nilai Pra Siklus 116

Lampiran : Instrumen Observasi Guru..... 117

Lampiran : Instrumen Observasi Siswa 118

Lampiran : Hasil belajar Siswa I..... 119

Lampiran : Hasil belajar siswa Siklus II 120

Lampiran : Dokumentasi..... 121

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	SY	ل	L
ث	TS	ص	SH	م	M
ج	J	ض	DH	ن	N
ح	H	ط	TH	و	W
خ	KH	ظ	ZH	ه	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	DZ	غ	GH	ي	Y
ر	R	ف	F		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya خَتَمَ ditulis Khatama

3. Vokal Pendek

Fathah (ـَ) ditulis a, misalnya نَظَرَ = Nazhara, Kasrah (ـِ) ditulis i misalnya بِالْغَيْبِ = Bilghaibi dan Dhammah (ـُ) ditulis u, misalnya طُرُقْ = Thuruq.

4. Vokal Panjang

A panjang tetap ditulis ã misalnya رَزَقْنٰهُمْ = Razaqnãhum, I panjang tetap ditulis î misalnya الَّذِيْنَ = Alladzîna dan U panjang tetap ditulis û misalnya وَيُقِيْمُوْنَ = Wayuqîmûna.

5. ***Ta' Marbuthah*** (ة)

Ta' Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya قَرْيَة = Qaryah. Tetapi Ta' Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya وَبِالْاٰخِرَة ditulis wa bil-ãkhirah. Alif Lam yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan syamsiyahnya, misalkan الصَّلٰوةَ ditulis Ash-Shalãh.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam Skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm = halaman.

ABSTRAK

FATIMAH TUNINGSIH, (2026) : Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas II SD 006 suka makmur

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas II SD Negeri 006 Suka Makmur. Kondisi awal menunjukkan bahwa hanya 9 dari 25 siswa (36%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas II SD Negeri 006 Suka Makmur. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru meningkat dari 82,14% pada Siklus I menjadi 96,43% pada Siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 75,00% menjadi 96,43%. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 72,64 pada prasiklus menjadi 79,24 pada Siklus I dan 86,44 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 36% menjadi 76% dan mencapai 92% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena pendekatan kontekstual mengaitkan materi PKn dengan pengalaman nyata siswa, mendorong keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta memberi kesempatan kepada siswa membangun pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II SD Negeri 006 Suka Makmur.

Kata Kunci : Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

Fatimah Tuningsih (2026): Using the contextual learning model to enhance Grade II Civics Education learning outcomes at SD 006 Suka Makmur.

The low Civics Education (PKn) learning outcomes of Grade II students at SD Negeri 006 Suka Makmur served as the impetus for this investigation. Just nine out of twenty-five students (36%) met the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) under initial conditions. The purpose of this study was to enhance Civics Education learning outcomes for Grade II students at SD Negeri 006 Suka Makmur by using a contextual approach. Planning, execution, observation, and reflection phases comprised each of the two cycles of this Classroom Action Research (CAR) study. Eleven boys and fourteen girls made up the 25 students who served as research subjects. Tests, documentation, and observation were used as data collection methods, and descriptive quantitative techniques were used for data analysis. The findings demonstrated that the contextual approach was successfully applied to enhance learning activities and student learning outcomes. While student activity rose from 75.00% to 96.43% in Cycle II, teacher activity increased from 82.14% in Cycle I to 96.43% in Cycle II. From 72.64 in the pre-cycle phase to 79.24 in Cycle I and 86.44 in Cycle II, the average learning outcome score increased. Additionally, learning mastery rose from 36% to 76% and then to 92% in Cycle II. These gains came about as a result of the contextual approach, which made learning more meaningful by connecting civics content to the students' everyday experiences, promoting active engagement such as questioning, debating, and working together and giving students the chance to build their own understanding. The application of the contextual approach is successful in raising the civics learning outcomes of second-grade students at SD Negeri 006 Suka Makmur, according to the research findings.

Keywords: Civics education, learning outcomes, and contextual approach

ملخّص

فاطمة نينسيه، (٢٠٢٦): تطبيق نموذج التعليم السياقي لترقية نتيجة التعلم فى درس المبادئ الخمسة لدى تلاميذ الصف الثاني فى المدرسة الابتدائية صفر صفر ستة سوكا معمور

إن خلفية البحث لمنخفض نتيجة التلاميذ فى درس المبادئ الخمسة حيث أن البيانات الأولى دلت على أنما تسعة التلاميذ الذين حصلوا هدف غاية التعليم من خمسة وعشرين تلميذا (ستة وثلاثون فى المائة). يهدف هذا البحث إلى نتيجة تعلم التلاميذ فى درس المبادئ الخمسة من خلال تطبيق التعليم السياقي. منهجية البحث بحث إجراءة الفصل الذى يقام بالدورين، فكل دور يتكون من التخطيط والتنفيذ والملاحظة والإنعكاس. وأفراد البحث خمسة وعشرون تلميذا منهم أحد عشر تلميذا وأربع عشرة تلميذة. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة واختبار ووثيقة. وأسلوب تحليل البيانات تحليل وصفي نوعي. فنتيجة البحث دلت على أن تطبيق نموذج التعليم السياقي استطاع أن يرقي أنشطة التعليم ونتيجة تعلم التلاميذ حيث أن مئوية النجاح فى الدور الأول إثنان وثمانون بشولة أربعة عشر فى المائة، وفى الدور الثاني ستة وتسعون بشولة ثلاثة وأربعين فى المائة، ومئوية أنشطة تعلم التلاميذ خمسة وسبعون بشولة صفر فى المائة، ثم تترقى المئوية إلى ستة وتسعين بشولة ثلاثة وأربعين فى المائة. ومعدل النتيجة قبل القيام بالدور إثنان وسبعون بشولة أربعة وستين، وفى الدور الأول تسعة وسبعون بشولة أربعة وعشرين، وفى الدور الثاني ستة وثمانون بشولة أربعة وأربعين. ومئوية نجاح التعلم ستة وثلاثون فى المائة، ثم تترقى المئوية إلى ستة وسبعين فى المائة حتى تصل المئوية فى الدور الثاني إلى إثنين وتسعين فى المائة. تلك المئوية مترقية من خلال تطبيق التعليم السياقي بإتيان الخبرة الواقعية التى قام بها التلاميذ، وتشجيع المشاركة على تقديم الأسئلة، والمناقشة، والعمل الجماعي، وعطاء الفرصة إلى التلاميذ على بناء خبرائهم حتى يصبح التعلم مفيدا. بناء على ذلك استخلصت الباحثة أن تطبيق نموذج التعليم السياقي استطاع لترقية نتيجة التعلم فى درس المبادئ الخمسة لدى تلاميذ الصف الثاني فى المدرسة الابتدائية صفر صفر ستة سوكا معمور.

الكلمات الرئيسية: التعليم الساقي، نتيجة التعلم، درس المبادئ الخمسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara,[1] dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, hukum, serta sikap cinta tanah air kepada peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PKn sering kali masih bersifat konvensional, berpusat pada guru,dan menekankan hafalan konsep semata tanpa mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global.Pendidik dapat melakukan penyesuaian dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, Dengan demikian, pendidikan PKn dapat menjadi lebih efektif dan relevan dalam membentuk karakter dan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya bermakna bagi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan pembelajaran kontekstual Pendekatan ini menekankan pada keterkaitan antara materi

[1] Winataputra, U. S. (2001). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 12.

pembelajaran dengan situasi dunia nyata. relevan.[2]

pembelajaran kontekstual membantu siswa menemukan makna dalam materi pelajaran dengan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan mereka sehari-hari.[3]Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa, mendorong kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman konsep kewarganegaraan.Selain itu, melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata. beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep dan retensi belajar siswa.[4]Selain itu,menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual cenderung lebih aktif, termotivasi, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Namun demikian, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn di sekolah masih belum optimal Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap model kontekstual, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, serta kebiasaan menggunakan metode ceramah yang sudah

---

2. Juliandri, D. (2016). *Penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL)*
3. Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching and Learning.*
4. Berns, R. G., & Erickson, P. M. (2001). *Contextual Teaching and Learning. University of Louisville.*

lama diterapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Salah satu kemampuan yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis menurut Walker adalah sebuah proses berpikir yang mempunyai tujuan untuk membuat suatu konsep agar dapat mengaplikasikannya, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi dari banyak sumber informasi yang sudah diperoleh dari hasil. pengamatan di lapangan, pengalaman, refleksi, di mana hasil dari proses tersebut akan menjadi dasar untuk menentukan sebuah keputusan.[5] Berpikir kritis adalah salah satu cara untuk melatih siswa berpikir dalam kegiatan pembelajaran. [6] Sedangkan menurut ahli lain, dengan berpikir kritis siswa dibiasakan untuk mempelajari dan memahami dengan benar, sehingga pengetahuan siswa berkembang dan tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh seorang guru dan buku sumber yang dimiliki siswa.[7] Seperti yang diungkapkan oleh Jaenudin kemampuan berpikir kritis dapat

---

5.Walker, P. & Finney, N. 2006. Skill Development and Thinking in *Higher Education. Teaching in Higher Education,* 4(4), 531-547

6. Ennis, R. H. (2011*). The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities. University of Illinois*, hlm. 2.

dikembangkan jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu melibatkan peserta didik

secara aktif, baik dalam memberikan pendapatnya, pertanyaan, atau juga kritikan dan menilai terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Selain itu, berpikir kritis juga penting untuk merefleksi diri siswa agar siswa.menilai terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan bersama dengan kepala sekolah yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 2 september 2026 di kelas II SD Negeri 006 Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan . Peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran ,karena rendahnya hasil belajar siswa sehingga kesulitan mengerjakan tugas hal ini disebabkan siswa kurang mampu menghubungkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.Dan pada dasarnya banyak siswa yang mampu mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga mereka dapat menghubungkan pembelajaran pengetahuan yang akan digunakan dan dimanfaatkan dalam lingkungannya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang diberi tugas memperoleh nilai rata – rata 65 dengan memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran sangat perlu meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan kontestual dalam mengajar yang bisa mengatasi masalah dalam proses pembelajaran,dan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini bertujuan untuk membentuk

---

7. Facione, P. A. (2015*). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Insight Assessment*, hlm. 5-7

8. Udin S. Winataputra, *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.15.

watak warga Negara yang baik , benar yang mau paham dan sadar akan hak dan kewajibannya.[8]

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses atau cara dalam mengimplementasikan suatu konsep, metode, atau pendekatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran.[9] Dalam penelitian ini, penerapan merujuk pada pelaksanaan pendekatan kontekstual oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas secara sistematis dan terencana.

2. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Menurut Johnson ,[10] Kontekstual merupakan proses pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam penelitian ini, pendekatan

---

9. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 93

[10] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (California: Corwin Press, 2002), hlm. 25.

Kontekstual mencakup beberapa komponen utama seperti menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam penelitian ini, pendekatan kontekstual mencakup beberapa komponen utama seperti menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam penelitian ini,pendekatan kontekstual mencakup beberapa komponen utama seperti konstruktivisme inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik yang diterapkan dalam pembelajaran PKn.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[11] hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar.Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif siswa yang diukur melalui tes atau evaluasi pembelajaran PKn

---

[9.] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 93

[10] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's*

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.[12] Menurut Winataputra, PKn berfungsi sebagai wahana pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan kesadaran hukum[13].Dalam penelitian ini, PKn merujuk pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan fokus pada materi tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

5. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah pada jenjang tertentu. Dalam penelitian ini, siswa yang dimaksud adalah subjek penelitian yang menjadi sasaran penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn.[14]

---

[11] Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

[12] Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: DepartemenPendidikan Nasional, 2006), hlm. 12.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

a. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn
b. Kurangnya keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran
c. Pembelajaran yang bersifat teoritis dan kurang bermakna
d. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa
e. Kurangnya penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang menyangkut kajian ini, maka penulis memfokuskan pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah pendekatan konteksual dalam pembelajaran pkn dan meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif siswa kelas II SD Negeri 006 Suka Makmur.

---

[13]. Udin S. Winataputra, *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.20.

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 1

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam penelitan ini adalah : Bagaimana Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas II SD 006 suka makmur

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas II SD 006 suka makmur

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi

bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.[15]

---

[15]Komalasari, K. (2009). *The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students' Civic Competence*. Journal of Social Sciences.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta membantu siswa memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan secara lebih bermakna melalui keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

   Bermakna melalui keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diharapkan menjadi lebih aktif, kritis, dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

   Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya pendekatan kontekstual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

3. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pendidikan.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, serta sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilm

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Pendekatan kontekstual adalah proses pembelajaran yang membantu siswa melihat makna dalam materi akademik dengan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang membantu siswa melihat makna dalam materi akademik dengan menghubungkan isi pelajaran dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka.[16] Pendapat ini menegaskan bahwa belajar tidak hanya sekadar menghafal konsep, tetapi juga memahami relevansi pengetahuan dalam kehidupan nyata. pembelajaran ini yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.Sehingga memungkinkan siswa untuk menemukan makna dari materi akademik melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak.

[16.] Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan penuh siswa untuk menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.[17] Pembelajaran kontekstual ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi lebih pada proses aktif siswa dalam membangun sendiri pemahamannya. Dalam kontekstual , siswa tidak diposisikan sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Komponen-Komponen Pendekatan Kontekstual

Komponen utama dalam pendekatan kontekstual, yaitu:

1. **Konstruktivisme**

Konstruktivisme merupakan dasar utama kontekstual, yaitu pandangan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman. Dalam konteks ini, siswa belajar dengan cara mengkonstruksi makna dari informasi yang diperoleh.seperti siswa membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman.

[17.] Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*

2. Inkuiri

Inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada kegiatan mencari dan menemukan pengetahuan secara sistematis**,** pembelajaran berbasis inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep karena siswa terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan.

3. Bertanya

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran kontekstual, seperti halnya guru menggunakan pertanyaan untuk membimbing pemahaman siswa, siswa juga aktif bertanya untuk menggali informasi yang fungsinya untuk membangkitkan rasa ingin tahu mengarahkan proses berpikir mengevaluasi pemahaman agar lebih efektif meningkatkan interaksi belajar dan meperdalam konsep belajar siswa.

4. Masyarakat Belajar

Masyarakat belajar adalah konsep bahwa pembelajaran terjadi melalui kerja sama dengan orang lain**,** baik dalam kelompok kecil maupun komunitas yang lebih luas, dalam hal ini terjalinlah hubungan sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial.

5. Pemodelan

Pemodelan adalah proses di mana guru atau pihak lain memberikan contoh nyata tentang bagaimana suatu konsep atau keterampilan diterapkan.seperti

halnya, guru menunjukkan cara menyelesaikan masalah,memperagakan suatu prosedur, menghadirkan contoh nyata dari kehidupan

6. Refleksi

Refleksi adalah proses merenungkan kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan, agar siswa mengingat apa yang telah dipelajari , memahami makna dari pembelajaran dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan diri

7. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah proses penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan proses dan hasil belajar dalam konteks yang nyata. Penilaian autentik merupakan bentuk evaluasi yang menilai kemampuan siswa melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi kehidupan nyata dan menuntut penerapan pengetahuan secara langsung[18].penilaian autentik adalah penilaian yang meminta siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang bermakna, bukan sekadar menjawab soal pilihan ganda.

[18.] Darling-Hammond, L., & Snyder, J. (2000). *Authentic Assessment of Teaching in Context*. Teaching and Teacher Education, 16(5–6),hlm, 523–545

3. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual

a. Kelebihan

1. Pembelajaran lebih bermakna dan tidak hanya bersifat hafalan

Pendekatan kontekstual membuat pembelajaran menjadi bermakna (meaningful learning) karena siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami makna di balik materi tersebut. Dalam pendekatan kontekstual, materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga:

a. siswa memahami mengapa mereka belajar sesuatu
b. pengetahuan lebih mudah diingat dalam jangka panjang
c. pembelajaran tidak bersifat abstrak

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman sehari-hari sehingga meningkatkan pemahaman konseptual secara signifikan.

2. Meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa

kontekstual menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran , sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar.Keaktifan ini terlihat melalui:

a. diskusi kelompok
b. kegiatan inkuiri (menemukan sendiri)
c. tanya jawab
d. pemecahan masalah

Selain itu, kontekstual juga mendorong kreativitas karena siswa:

a. diberi kesempatan mengeksplorasi ide
b. mencari solusi sendiri
c. mengembangkan cara berpikir inovatif

3. Membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik nyata

Salah satu keunggulan utama kontekstual adalah kemampuannya dalam menghubungkan teori dengan praktik. Artinya siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Pendekatan kontekstual sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini karena kontekstual bisa mendorong siswa menganalisis masalah, melatih siswa mengevaluasi informasi , mengajak siswa mencari solusi secara logis

b. Kekurangan

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan

Salah satu kelemahan utama kontekstual adalah proses pembelajaran yang memerlukan waktu lebih panjang dibandingkan metode konvensional.

2. Memerlukan kesiapan guru yang baik

Pendekatan kontekstual menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik dan kreativitas yang tinggi**.** Sehingga guru harus mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran secara efektif.

3. Tidak semua materi mudah dikontekstualisasikan

Tidak semua materi pelajaran dapat dengan mudah dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa.sehingga menunjukkan bahwa keterbatasan dalam mengaitkan materi dengan konteks nyata menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan kontekstual.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.[19] Bloom (dalam Anderson & Krathwohl, 2001) mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah[20], yaitu:

a. **Kognitif (pengetahuan)**

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, termasuk memahami, mengingat, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Ranah ini merupakan aspek yang paling sering diukur dalam pendidikan formal karena berhubungan langsung dengan penguasaan materi pelajaran.

---

[19] Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung

[20] Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Longman.

b. **Afektif (sikap)**

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, emosi, dan perasaan siswa terhadap proses pembelajaran. Ranah ini mencerminkan bagaimana siswa merespons, menghargai, dan menginternalisasi nilai-nilai tertentu, ranah afektif berhubungan dengan perkembangan sikap dari sekadar menerima hingga menjadi bagian dari kepribadian.

c. **Psikomotorik (keterampilan)**

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan melakukan suatu tindakan. Ranah ini menekankan pada koordinasi antara pikiran dan gerakan tubuh, ranah psikomotorik mencakup kemampuan melakukan aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik dan praktik langsung dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada aspek kognitif yang diukur melalui tes.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

1) Faktor internal

a. Minat

b. Motivasi

c. Intelegensi

2) Faktor eksternal

a. Lingkungan sekolah

b. Metode pembelajaran

c. Peran guru

Pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti kontekstual, dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang baik , yaitu warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PKn adalah wahana pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi kewarganegaraan.[21]

PKn memiliki karakteristik:

a. Menekankan nilai dan moral
b. Berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
c. Mengembangkan sikap demokratis

7. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PKn

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn dilakukan dengan cara:

a. Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa
b. Melibatkan diskusi kelompok dan pemecahan masalah
c. Memberikan tugas berbasis pengalaman nyata
d. Menggunakan contoh kasus sosial di masyarakat

---

[21] **Winataputra, U. S. (2001).** ***Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi*****. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia**

dengan penerapan ini siswa tidak hanya memahami konsep PKn secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[22]

8. Hubungan Pendekatan Kontekstual dengan Hasil Belajar PKn

Pendekatan kontekstual memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang bermakna akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi.

siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual cenderung[23]:

a. Lebih aktif dalam pembelajaran
b. Memiliki pemahaman yang lebih mendalam
c. Mampu mengaplikasikan pengetahuan

Dengan demikian, penerapan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PKn yang menuntut pemahaman konsep dan penerapan nilai.[24]

---

[22] Komalasari, K. (2009). *The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students' Civic Competence*.

[23] Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning*

[24] Komalasari, K. (2012). *The Effect of Contextual Learning in Civic Education on Students' Civic Skills*. Edu

B. Penelitian yang Relevan

1. Berns,R.G.,&Erickson,P.M.(2001)

Menunjukkan bahwa kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu menghadapi kehidupan sosial dan dunia kerja. Persaaman dengan penelitian saya ,Sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual,Sama-sama meningkatkan pemahaman konsep,Sama-sama meningkatkan keterampilan siswa,Sama-sama berpusat pada siswa.

Perbedaan dengan penelitian saya adalah dari Jenis Penelitian Berns & Erickson (2001) penelitian teoretis/konseptual ,Penelitian saya (umumnya PTK) penelitian langsung di kelas. Fokus Penelitian Berns & Erickson fokus pada konsep kontekstual secara umum ,Penelitian saya fokus pada hasil belajar siswa seperti pelajaran PKn.Cakupan Berns & Erickson luas (semua bidang pendidikan & dunia kerja) , Penelitian saya spesifik (seperti di kelas, sekolah, mata pelajaran).Data Penelitian Berns & Erickson tidak menggunakan data kelas spesifik ,Penelitian saya menggunakan data nyata (nilai siswa, observasi.). Tujuan Bern & Erickson mengembangkan teori kontesktual, Penelitian saya meningkatkan hasil belajar siswa .

2. **Komalasari,K.(2013)**

Menemukan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar PKn serta, meningkatkan hasil belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep kewarganegaraan,mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai kewarganegaraan.Persamaan dengan penelitian saya : Sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual,Sama-sama meningkatkan hasil belajar,Sama-sama menekankan keaktifan siswa ,Sama-sama pada mata pelajaran PKn

Perbedaan dengan Penelitian saya: Jenis Penelitian Komalasari (2013) cenderung eksperimen/penelitian pengembangan Penelitian saya (PTK) penelitian tindakan kelas (siklus) . Tujuan Penelitian Komalasari menguji efektivitas model kontekstual secara umum Penelitian saya memperbaiki proses dan hasil belajar di kelas tertentu Cakupan Penelitian Komalasari cakupan lebih luas (bisa lebih dari satu kelas/sekolah) Penelitian saya lebih spesifik (satu kelas tertentu) . Fokus Hasil Komalasari fokus pada hasil belajar dan civic skils, Penelitian saya bisa lebih spesifik, seperti: peningkatan nilai, keaktifan siswa pemahaman konsep tertentu Pendekatan Analisis Komalasari menggunakan analisis statistik (kuantitatif) Penelitian saya kombinasi (nilai dan observasi aktivitas siswa).

3. **Hosnan,M.(2014)**

Menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mengaitkan materi

pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa serat, menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran,mendorong pembelajaran yang bermakna dan aplikatif. Persamaan dengan penelitian saya :Sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual,Sama-sama meningkatkan hasil belajar,Sama-sama meningkatkan keaktifan siswa,Sama-sama menempatkan guru sebagai fasilitator.Perbedaan dengan penelitian saya Jenis Kajian Hosnan (2014) bersifat teoretis/konseptual (buku referensi) .Penelitian Anda (PTK) bersifat empiris (berdasarkan data di kelas) Tujuan Hosnan menjelaskan konsep dan keunggulan kontekstual secara umum Penelitian Anda memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar di kelas tertentu Cakupan Hosnan → umum (berlaku untuk semua mata pelajaran) Penelitian Anda spesifik (misalnya PKn di kelas tertentu) . Data dan Hasil Hosnan tidak menyajikan data penelitian langsung, Penelitian Anda menggunakan data nyata (nilai, observasi, aktivitas siswa). Pendekatan Implementasi, Hosnan menjelaskan berbagai strategi secara umum, Penelitian Anda menerapkan langkah-langkah kontesktual secara konkret dikelas.

4. **Rusman(2012)**

Menjelaskan bahwa kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menekankan pembelajaran yang berpusat

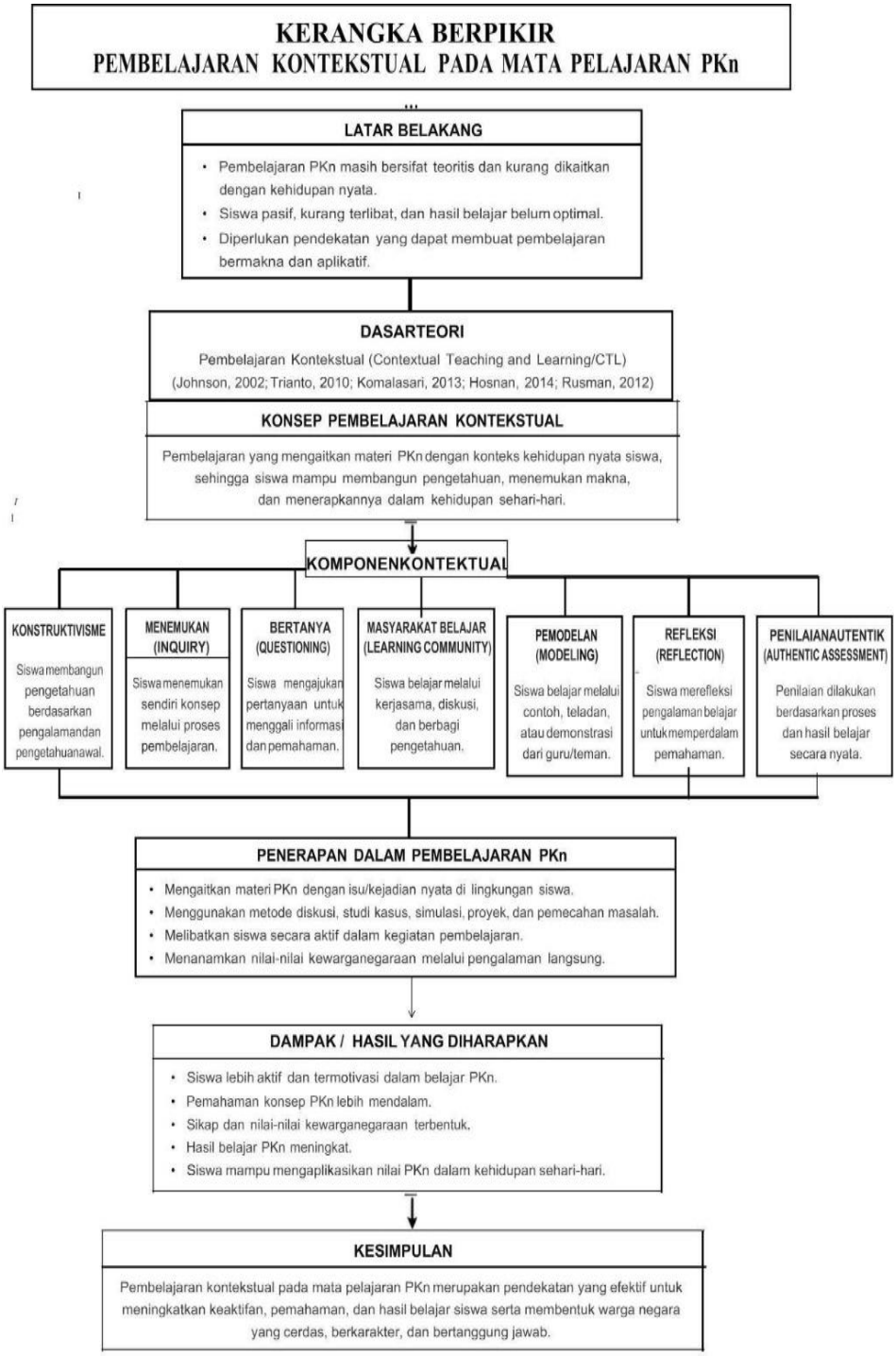
pada siswa. Persamaan dengan penelitian saya ,Sama-sam menggunakan pendekatan kontekstual, Sama meningkatkan keterlibatan/keaktifan siswa, Sama-sama meningkatkan keterlibatan/keaktifan siswa, Sama-sama berpusat pada siswa Perbedaan dengan penelian saya : Jenis Kajian Rusman (2012) bersifat teoretis/konseptual (buku), Penelitian saya (PTK) bersifat empiris (berdasarkan data nyata di kelas). Tujuan, Rusman menjelaskan konsep dan model pembelajaran kontekstual secara umum, Penelitian saya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa secara langsung. Cakupan, Rusman umum (berlaku untuk berbagai mata pelajaran), Penelitian saya spesifik (misalnya PKn di kelas tertentu) Data Penelitian, Rusman tidak menggunakan data lapangan secara spesifik, Penelitian saya menggunakan data nyata (nilai, observasi, aktivitas siswa). Implementasi, Rusman menjelaskan konsep dan langkah umum kontekstual, Penelitian saya menerapkan kontekstual secara langsung dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran PKn yang masih bersifat konvensional menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, yaitu pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif

dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya keaktifan dan pemahaman siswa, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.



Gambar II. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn.
2. Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai dan persentase ketuntasan belajar.

E Indikator Keberhasilan

1. **Indikator Kinerja Guru**, Guru mampu:menerapkan langkah-langkah kontesktual dengan baik, mengelola kelas secara efektif menggunakan metode yang bervariasi
2. **Indikator Keaktifan Siswa**

   Minimal 75% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti: bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengerjakan tugas.

3. **Indikator ketuntasan belajar**

   Keberhasilan dilihat dari peningkatan nilai siswa, yaitu: Minimal 75% siswa mencapai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) (misalnya KKTP = 75), Terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas dari siklus I ke siklus.

   II .Siswa mampu: memahami materi PKn, menjawab soal dengan benar, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.